

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE *TALAQQI*
TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI YAYASAN
NURUL HAYAT SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

Nama : Ayu Rizqiana

N I M : 31501800024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE *TALAQQI*
TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI YAYASAN
NURUL HAYAT SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**Nama : Ayu Rizqiana
N I M : 31501800024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ayu Rizqiana
NIM : 31501800024
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah sripsi berjudul **“KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE TALAQQI TERHADAP HAFALAN AL-QUR’AN SANTRI DI YAYASAN NURUL HAYAT SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemah. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Juli 2022
Saya yang menyatakan



Ayu Rizqiana
NIM. 31501800024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 18 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ayu Rizqiana
NIM : 31501800024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE
TALAQQI TERHADAP HAFALAN AL-
QUR'AN SANTRI DI YAYASAN NURUL
HAYAT SEMARANG

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Khoirul Anwar, S.Ag., M. Pd

NIDN: 0601047101

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **AYU RIZQIANA**
Nomor Induk : 31501800024
Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE TALAQQI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI YAYASAN NURUL HAYAT SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, **18 Muharam 1444 H.**
16 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dr. M. Mumtaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muffihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Ayu Rizqiana. 31501800024. **KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE TALAQQI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI YAYASAN NURUL HAYAT SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Juli 2022

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur keefektifan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Cara pengambilan data penelitian yaitu dengan membagikan kuisioner dan test berupa ujian hafalan secara langsung, yang ditekankan pada 5 indikator kemampuan menghafal yaitu: kelancaran hafalan, *mad*, *ghunnah*, *qalqalah* dan *makhrojilhuruf*. Penentuan pengambilan populasi yaitu dari seluruh santri HJNH Semarang yang berjumlah 119 santri, dengan menggunakan teknik *sample random sampling* didapatkan subjek penelitian berjumlah 18 santri. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis *regresi linear sederhana*. Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden santri, menyatakan metode *talaqqi* di Yayasan HJNH Semarang dengan hasil persentase nilai tertinggi sejumlah 50%, hasil nilai sedang 6% dan hasil nilai rendah 44%. Sedangkan pada peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an santri, dengan hasil persentase nilai tertinggi 56%, hasil nilai sedang 39% dan hasil nilai rendah 6%. Maka dapat disimpulkan dengan pengambilan keputusan signifikan > 0.05 , menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode *talaqqi* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an, dengan hasil data penelitian signifikan $0.00 > 0.05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas penerapan metode *talaqqi* di Yayasan Nurul Hayat Semarang sudah baik.

Kata kunci: efektifitas, metode *talaqqi*, menghafal al-Qur'an

ABSTRACT

Ayu Rizqiana. 31501800024. **The Effectiveness of the Application Talaqqi Method in Memorying Al Qur'an of Student at Nurul Hayat Foundation Semarang.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, July 2022

This study conducted to determine and measure the effectiveness of Talaqqi method application in improving the memorization of Al Qur'an in HJNH Semarang students. This research used quantitative research method. The research data obtained by distributing questionnaires and directly memorization tests, which emphasized on five indicators of memorization, namely: fluency of memorization, mad, ghunnah, qalqalah and makhrajulhuruf. To determine the population is from 118 students, by using a random sampling technique, the research subjects were 18 students. The data analysis technique used the prerequisite and simple linear regression hypothesis test. Based on the data results, it showed that the 18 respondents, stated that the talaqqi method application at HJNH with the highest percentage of results was 50%, moderate was 6% and low was 44%. Meanwhile, in memorizing test of the Al Qur'an, the highest score percentage was 56%, moderate was 39% and low was 6%. So it can be concluded with significant decision > 0.05 , indicated there is a significant effect between the talaqqi method and the ability to memorize the Al Qur'an, with significant research data results $0.00 > 0.05$, thus it can be concluded that the effectiveness of the talaqqi method application at the HJNH is good enough.

Keywords: *The effectiveness of the talaqqi method, memorizing the Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḡammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḡi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menganugerahi nikmat terbesar pada kita, shalawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Agung kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Hafidz Junior di Nurul Hayat Semarang” diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Supranto dan Ibu Kuryanti, terimakasih atas kasih sayang, tenaga, pikiran, dukungan motivasi, support moral dan doa yang tiada hentinya.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Gunarto., S.H., M. Hum, selaku Rektor Unissula yang memberikan ilmu, dan semangat baru kepada Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA

4. Bapak. Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
5. Bapak. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
6. Bapak Ibu Dosen serta segenap staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu, membantu serta memotivasi peneliti.
7. Bapak Arfanu Romlan selaku kepala Yayasan Nurul Hayat Semarang yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Nailul Izzah selaku kepala dan guru pembimbing Hafidz Junior Nurul Hayat Semarang.
9. Seluruh Ustdz/Ustadzah serta teman-teman asrama tahfidz Nurul Hayat Semarang, terimakasih atas support dan doanya selama ini.
10. Seluruh keluarga, sahabat Rizqiana Mudhoffar, terimakasih telah membantu penulis dalam menganalisis data, meluangkan tenaga, waktu dan pikiran selama penyusunan skripsi, support serta doa yang tiada henti.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, Rohmania Nur Susanti yang telah memberikan banyak bantuan baik berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini.
12. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KEMAMPUAN MENGHAFAI AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	9
2. Metode <i>Talaqqi</i>	13

3. Indikator Hafalan Al-Qur'an Meliputi Hukum Tajwid (Mad, Qalqalah, Ghunnah)	15
B. Penelitian Terkait	18
C. Kerangka Teori.....	22
D. Rumusan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Definisi Operasional.....	25
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	26
C. Jenis penelitian	27
D. Tempat dan Waktu Penelitian	28
E. Populasi dan Sampel Penelitian	28
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KEEFEKTIFAN PENERAPAN	
METODE TALAQQI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI	
YAYASAN NURUL HAYAT SEMARANG	33
A. Hasil Data Penelitian.....	33
1. Hasil Data Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
B. Analisis dan Pembahasan.....	38
1. Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	38
2. Keefektifan Metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	49
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	VIII



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Seluruh Santri HJNH Semarang	34
Tabel 4. 2 Hasil Data Sampel HJNH Semarang	35
Tabel 4. 3 Data Validitas Metode Talaqqi Santri HJNH Semarang	36
Tabel 4. 4 Validitas Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang.....	37
Tabel 4. 5 Hasil Data Reliabilitas Metode Talaqqi dan Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang.....	38
Tabel 4. 6 Variabel dan Indikator Metode Talaqqi	39
Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Soal Angket Metode Talaqqi Santri HJNH Semarang	40
Tabel 4. 8 Hasil Data Jawaban Angket Responden Metode Talaqqi.....	42
Tabel 4. 9 Hasil Data Interval Metode Talaqqi Santri HJNH Semarang	43
Tabel 4. 10 Variabel dan Indikator Ujian Hafalan.....	44
Tabel 4. 11 Hasil Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang	45
Tabel 4. 12 Hasil Nilai Ujian Kemampuan Hafalan Santri HJNH Semarang	46
Tabel 4. 13 Hasil Data Interval Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang	47
Tabel 4. 14 Hasil Data Metode Talaqqi dan Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang	50
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Hasil Metode Talaqqi dan Ujian Hafalan	51
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Metode Talaqqi dan Ujian Hafalan	52
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Metode Talaqqi dan Ujian Hafalan	53
Tabel 4. 18 Hasil Model Summary dari Uji Hipotesis Metode Talaqqi dan Ujian Hafalan	54

Tabel 4. 19 Hasil Model Summary dari Uji Hipotesis Metode Talaqqi dan Ujian

Hafalan 54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	23
---------------------------------	----



DAFTAR SINGKATAN

HJNH : Hafidz Junior Nurul Hayat



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Metode Talaqqi

Lampiran 2 : Lembar Penilaian Ujian Hafalan

Lampiran 3 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafalkan al-Qur'an telah dimulai sejak pertamakali diturunkannya al-Qur'an semasa Nabi Muhammad SAW, hal ini adalah wujud salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. Pada masa permulaan Islam, setiap kali Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan memerintahkan mereka untuk menghafal dan menuliskannya. Hampir semua sahabat yang menerimanya mampu menguasai dan menghafal isi wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tradisi menghafal al-Qur'an dilanjutkan setelah Nabi Muhammad SAW wafat, bahkan sampai saat ini umat Islam senantiasa melakukan tradisi tersebut sebagai amaliah ibadah dan dalam rangka memelihara keotentikan ayat-ayat al-Qur'an¹.

Perkembangan penghafal al-Qur'an kian meningkat dan dihafalkan oleh semua usia di seluruh penjuru dunia. Termasuk di Indonesia, para peminat penghafal al-Qur'an seiring waktu bertambah banyak, dan diikuti meningkatnya para peneliti tentang tata cara menghafal al-Qur'an. Dengan berkembang pesatnya para peminat penghafal al-Quran di Indonesia, tidak luput diikuti berkembang pesatnya lembaga-lembaga tahfidz, dari tingkat SD sampai tingkat Universitas².

¹ Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya Skripsi," 2016. hlm 13

² Prasetyawan. hlm 20

Kebanyakan para penghafal al-Qur'an dimulai dari sejak usia dini, yaitu dari usia 5 tahun. Hal ini dikarenakan kekuatan pikiran dalam menghafal terutama pada anak usia dini sangat kuat dan pesat, yang biasanya disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini yang merupakan usia anak bermain, menghafal al-Qur'an menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi lembaga penghafal al-Qur'an. Dimasa ini, selain pertumbuhan otak anak meningkat begitu pesat, menjadikan anak usia dini sebagai seorang penghafal al-Qur'an membutuhkan perlakuan tersendiri yang berbeda, mengingat usia anak dalam masanya dunia bermain³.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka metode yang diterapkan pada situasi dan kondisi anak juga akan berbeda dengan para penghafal al-Qur'an dewasa. Hal ini akan menjadi problematika tersendiri tentang kemampuan lisan anak usia dini, dimana menghafal al-Qur'an tidak semata dapat melafalkan ulang isi al-Qur'an dengan sama persis, namun juga secara kesempurnaan dan ketepatan dari tiap lafal haruslah sesuai dengan kaidah *tajwid*. Perkembangan ilmu pengetahuan membuat metode atau cara dalam menghafal al-Qur'an juga ikut berkembang, dengan sasaran serta tujuan untuk santri/siswa agar lebih mudah dalam menghafal dan-mempertahankan hafalannya⁴.

Pada kegiatan proses mengajar atau membimbing, yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dalam pembelajaran perlu diperhatikannya metode pembelajaran.

³ Diana Mutiah, "Psikologi Bermain Anak Usia Dini," 2010. hlm 17

⁴Nana Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Alqur'an Nurul Falah," 2019, hlm 9–15.

Metode pembelajaran merupakan cara atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang ditetapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka disinilah pentingnya adanya metode pembelajaran, karena metode sangat erat kaitanya dengan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran merupakan salah satu indikator dari penggunaan metode pembelajaran⁵.

Oleh karena itu, seorang guru profesional merupakan harapan semua peserta didik, khususnya harapan bagi orang tua. Suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan kesuksesan karena adanya bantuan sebuah metode, dan salah satu lembaga yang menggunakan metode dalam pembelajarannya adalah Lembaga Hafidz Junior Nurul Hayat (HJNH) Semarang, dimana lembaga ini memberikan pembelajaran terkait baca, tulis dan hafalan al-Qur'an. Pembelajaran dimulai dari Senin sampai Sabtu, dengan cara menyetorkan hafalannya dan disimak oleh ustadzah yang mengajar secara langsung atau tatap muka.

Diungkapkan oleh Ustadzah yang menjadi koordinator dalam pembelajaran al-Qur'an, bahwa dengan metode *talaqqi*, diharapkan pembelajarannya menjadi efektif, karena dalam metode *talaqqi* terdapat proses pembelajaran hafalan yang sangat tepat. Dengan proses pembelajaran tersebut, dianggap dan dirasa menjadi sebuah solusi dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Metode tersebut juga menjelaskan dan menekankan pada kualitas hafalan, dengan proses pembelajaran yang dianggap mudah. Tentu dalam proses

⁵ Nur Ahyat, "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2017): hlm 24-31.

menghafalkan pada anak usia dini, penekanan tepatnya bacaan, benarnya kalimat yang keluar dari lisan menjadi hal yang tidak kalah penting dan harus dipenuhi dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

Dengan demikian penulis menjadikan Lembaga Hafidz Junior Nurul Hayat (HJNH) Semarang sebagai objek penelitian, karena merupakan lembaga formal yang melaksanakan program *tahfidz* al-Qur'an pada anak usia dini dibandingkan dengan sekolah atau lembaga lainnya. Disamping itu, setiap kelasnya memiliki 1 orang guru dan santri yang tidak lebih dari 10 anak, sehingga diharapkan pembelajaran bisa menjadi efektif dan kondusif. Untuk itu yang belum diketahui di sini yaitu bagaimana penerapan metode *talaqqi* tersebut apakah sudah efektif dan dapat membantu dalam kemampuan hafalannya, sedangkan masih banyak kegiatan dan aktivitas santri di luar pembelajaran lembaga Nurul Hayat Semarang.

Dari latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Penerapan Metode *Talaqqi* terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Nurul Hayat Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an lembaga HJNH sesuai dengan kaidah *tajwid* yang baik dan benar, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an lembaga HJNH Semarang?

2. Bagaimana keefektifan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an lembaga HJNH Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an lembaga HJNH Semarang.
2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an lembaga HJNH.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai sumbangan pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang menghafal al-Qur'an khususnya pada metode *talaqqi* di HJNH.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, menjadikan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan mudah.
- b. Bagi guru, sebagai acuan dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam proses belajar mengajar menghafal al-Qur'an.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an agar dapat menghasilkan mutu atau hasil belajar yang baik.
- d. Bagi peneliti, sebagai bentuk usaha dalam menyusun buah pikiran serta menerapkan ilmu yang didapat.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat sistematis dan mudah difahami, dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis menyusun ke dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi: Sampul Depan/Luar, Halaman Judul Skripsi, Halaman Keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Abstrak dan Kata Kunci, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi adalah pokok pembahasan yang mencakup lima bab yaitu:
BAB I : Berisi tentang Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang yang menjadi pokok pembahasan dalam pemilihan judul penelitian, Rumusan Masalah untuk mengetahui permasalahan yang terlihat, Definisi Operasional merupakan batasan-batasan masalah yang lebih kedalam ruang lingkup masalah yang diteliti, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka yang menjadi rujukan penelitian terlebih dahulu, Hipotesis adanya jawaban sementara dan Sistematika Pembahasan yang merupakan isi pembahasan dari awal hingga akhir.

BAB II : Berisi tentang Kajian Teoritis yang merupakan kajian teori menurut para ahli atau kerangka pikir dari pendapat agumen yang logis. *Pertama* yaitu Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an, Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an. *Kedua* yaitu Metode *Talaqqi* yang terdiri dari Pengertian Metode *Talaqqi*, Proses Pelaksanaan Metode *Talaqqi*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*. Ketiga yaitu Indikator Hafalan Al-Qur'an yang meliputi Hukum *Tajwid* (*Mad, Ghunnah* dan *Qalqalah*), Kelancaran dan *Makhrojil Huruf*.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian yang menjadi jumlah subjek yang akan diteliti, Variabel dan Indikator Penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, Teknik Pengumpulan Data untuk memperoleh data penelitian, Validasi dan Reliabilitas Instrumen, dan Analisis data merupakan cara untuk mengetahui hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut valid.

BAB IV : Berisi hasil pembahasan Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an lembaga Hahfidz Junior di Yayasan Nurul Hayat Semarang yang telah didapat saat penelitian.

BAB V : Berisi kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi dari Daftar Pustaka yang merupakan sumber atau rujukan yang digunakan oleh penulis, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup penulis.



BAB II

KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DENGAN METODE

TALAQQI

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang¹. Menghafal dalam bahasa arab dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal². Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan al-Qur'an, yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kemampuan menghafal al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah- kaidah membaca al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan³.

¹ hitami Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2012), hlm 14.

² Sirojudin Maftuh Basthul Birri, *Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an Di MMQ* (Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), hlm 36.

³ Shofiatul Muhtaromah, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an," 2013, hlm 12-46.

b. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat 5 metode yang digunakan oleh para penghafal al-Quran untuk mencapai hafalannya, yaitu *Bin Nazhar*, *Tahfidz*, *Talaqqi*, *Takrir*, dan *Tasmi'*. Para penghafal al-Qur'an bisa memilih salah satu metode berikut sesuai dengan kebutuhan setiap orang, intinya setiap orang mempunyai cara tersendiri agar nyaman dan mencapai hafalannya dengan bacaan dan hafalan yang tepat⁴. Berikut merupakan penjelasan singkat 5 metode menghafal al-Qur'an:

1) Metode *Bin Nazhar*

Bin nazhar artinya dengan melihat (tulisan). Metode *bin nazhar* ialah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang. Mengulang ayat tersebut tidak asal, tetapi ada caranya⁵.

2) Metode *Tahfidz*

Metode *Tahfidz* adalah para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzar tersebut.

3) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu metode menghafal santri dengan berhadapan dengan guru, dengan cara melihat dan menirukan gerak bibir agar mencapai ketepatan *makhraj huruf*.

⁴ H. Sa'dulloh, *Buku 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Gema Insani, n.d.), hlm 34.

⁵ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), hlm 16.

4) Metode *Takrir*

Metode *takrir* artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru *tahfizh*. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. *Takrir* atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sendiri, tanpa guru *tahfizh*. Misalnya, pada pagi hari anda menghafal ayat baru, sore harinya dipakai untuk mengulang hafalan sebelumnya, demikian seterusnya⁶.

5) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon hafizh bisa diketahui di mana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek *tajwidnya*⁷.

c. Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, perlu usaha dan niat yang lebih dalam menghafal al-Qur'an, terkadang untuk menghafal satu ayat pun membutuhkan waktu yang lama, bahkan tak jarang ayat atau surat yang sudah dihafalkan tidak bertahan lama untuk hafalan di luar kepala. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menghafal Al-Quran:

⁶ Faizin Nur Muhith, "*Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*" (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hlm 32-33.

⁷ Abu Firly Bassam Taqiy, *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Quran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm 172.

1) Memahami makna ayat sebelum dihafalkan.

Penghafal memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap arti dari ayat-ayat yang diucapkannya, langkah ini yang akan membuat hafalan lebih kuat.

2) Mengulang-ngulang bacaan dengan melihat sebelum menghafal.

Penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat melakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf⁸.

3) Mendengarkan bacaan orang lain yang lebih ahli.

Penghafal al-Qur'an hendaknya membiasakan untuk mendengarkan bacaan orang lain, ataupun suara lantunan ayat al- Qur'an dari speaker. langkah ini efektif dalam proses menghafal dan mengingat ayat Al-Qur'an.

4) Sering menulis ayat ayat Al-Qur'an.

Penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas dengan berulang ulang. Bagi yang cocok dengan cara ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya.

5) Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa.

Penghafal al-Qur'an hendaknya memperhatikan ayat yang serupa agar tidak keliru dalam ayat selanjutnya. Hal ini sering terjadi kesalahan ketika penghafal al-Qur'an menyambung ayat yang salah⁹.

⁸ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* Halaman 2, no. 1 (2016): hm 1–19.

⁹ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 1 (2017): hlm 65–83.

6) Sering melakukan *murojaah* (mengulang hafalan).

Penghafal al-Qur'an harus *murojaah* hafalannya secara terus menerus, artinya mengulang hafalan yang telah dihafalkan agar sesuai dengan kualitas hafalannya.

7) Istiqomah.

Penghafal al-Qur'an harus mempunyai prinsip yang teguh dan konsisten secara terus menerus untuk menambah dan menjaga hafalannya dengan manajemen waktu dan *murojaah* yang telah ditetapkan.

2. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan¹⁰. Metode ini menjadi bukti historis keaslian al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT¹¹. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*¹², yang bermakna dari mulut

¹⁰ Abu Firly Bassam Taqiy, *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Quran*, hlm 172.

¹¹ Maftuh Bashtul Birri, *Tajwid Jazariyah* (Kediri: Madrasah Murotil Quranil Karim, 2012), hlm 98.

¹² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm 83.

ke mulut (pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

b. Proses Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

Pembelajaran dengan metode *talaqqi* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didiknya sedang para peserta didik menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan¹³. Kedua, peserta didik membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan peserta didik¹⁴.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Ada beberapa kelebihan dari metode *talaqqi* yaitu:

- 1) Memudahkan guru memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan peserta didik, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian peserta didik¹⁵.
- 2) Keberadaan *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan peserta didik¹⁶.

Adapun kekurangan dari metode *talaqqi* ialah:

¹³ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex media komputer, 2017), hlm 80.

¹⁴Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara.", hlm 267.

¹⁵ Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 72-75.

¹⁶ Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini.", hlm 18.

- 1) Murid cepat bosan karena pembelajaran yang monoton, melatih kesabaran, kedisiplinan, ketaatan dan kerajinan¹⁷.
- 2) Murid yang IQ-nya rendah sangat lama untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an.
- 3) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyetorkan atau mendengarkan bacaan al-Qur'an.

3. Indikator Hafalan Al-Qur'an Meliputi Hukum Tajwid (Mad, Qalqalah, Ghunnah)

a. Pengertian Hukum Tajwid

Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf al-Qur'an secara baik dan benar. Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah: Memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Membaca al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar lebih penting dari pada menghafal al-Qur'an. Sebab, tanpa *tajwid* yang benar, maka seorang pembaca al-Qur'an akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti. Bacaan al-Qur'an yang tidak menggunakan kaidah *tajwid* dalam membacanya termasuk kesalahan fatal¹⁸.

Yang terutama dibahas atau dipelajari dalam ilmu *tajwid* adalah Hal yang paling penting dipelajari dalam ilmu *tajwid* yaitu huruf-huruf hijaiyah, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam

¹⁷ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm 30-31.

¹⁸ Umar Al-Faruq, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Quran* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm 52.

bermacam-macam hubungan. Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *Fardlu Kifayah*. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu *tajwid* hukumnya *Fardlu'Ain*¹⁹. Diketahui banyaknya hukum bacaan ilmu *tajwid*, akan tetapi pada penelitian ini penulis berfokus pada 3 indikator yaitu *ghunnah*, *galqalah* dan *mad*.

b. *Ghunnah*

Pengertian *Ghunnah* secara bahasa adalah *Shautun fi al-Khaysyum*. Artinya suara di pangkal hidung. Secara istilah menurut al-Shadiq Qamhawi dalam *al-Burhan fi Tajwid al-Quran* adalah Suara dengung yang tersusun dalam bentuk huruf *Nun* dan *Mim* yang mana terletak pada kedua hurufnya. Hukum Bacaan *Ghunnah* dalam ilmu *tajwid* dibaca dua harakat atau dua ketukan. Cara membacanya yakni dengan menekan huruf *Mim* dan *Nun* yang bertasydid.

c. *Qalqalah*

Qolqolah artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf *qolqolah* adalah (*qof*, *tho'*, *baa'*, *jim* dan *dal*). *Qalqalah* di bagi menjadi dua macam yaitu *qalqalah sughro* artinya lebih kecil, dan *kubro* artinya lebih besar. Hukum bacaan *qalqalah kubro* yakni apabila salah satu huruf *qolqolah* berkhawat sukun (mati) karena waqof (berhenti). Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

¹⁹ H Sayuti, "*Ilmu Tajwid Lengkap*", ed. lay out: Team Redaksi Penerbit 1. (Sangkalan, 2015), hlm 41.

d. *Mad*

Mad menurut bahasa adalah tambahan atau panjang. *Mad*, menurut istilah ulama *tajwid* dan ahli bacaan (ahli qiraat) adalah memanjangkan suara bacaan huruf Al-Qur'an disebabkan adanya huruf "Mad" sesuai aturan-aturan yang berlaku²⁰. *Mad* dibagi menjadi 2 bagian:

- 1) *Mad Asli* atau *Mad Thob'i* adalah memanjangkan bacaan dikarenakan ada huruf *mad* dan tidak ada sebab yang dapat mengubah keasliannya. Diberi nama *Mad Thobi'i* karena *madnya* berlaku sesuai tabi'at aslinya, sehingga disebut juga dengan "*Mad Asli*". Ukuran panjangnya adalah 2 harakat/ketukan.
- 2) Selanjutnya pada hukum bacaan *Mad*, terdapat *Mad Far'i* yang artinya *Mad* cabang. Karena dalam *Mad Far'i* terdapat 14 cabang bacaan *Mad*. *Mad Far'i* yang bertemu dengan *Hamzah* memiliki empat jenis yaitu, *Mad Wajib Muttasil*, *Mad Jaiz Munfasil*, *Mad Silah Thowilah*, dan *Mad Badal*. Kemudian *Mad Far'i* yang bertemu dengan *sukun* dibagi menjadi enam jenis *Mad* yaitu, *Mad 'Aridi Lissukun*, *Mad Lin*, *Mad Iwadd*, *Mad Tamkin*, *Mad Farq*, dan *Mad Lazim*. Sementara *Mad Lazim* masih dibagi menjadi empat jenis yaitu, *Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi*, *Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi*, *Mad Lazim Mutsaqqol Harfi*, dan *Mad Lazim Mukhoffaf Harfi*.

²⁰ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), hlm 74.

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an di antaranya yaitu:

Ahmad Ihsan dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustratil Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang”. Pada penelitian terdahulu ini, berfokus pada penelitian metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui ujian hafalan dengan 5 indikator yaitu menghafal surah, *ghunnah*, *qalqalah*, *mad* dan *makhrojil huruf*²⁰.

Ardiwisastra Muallim dalam jurnalnya yang berjudul “Metode *Talaqqi* dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Materi fiqih di Pesantren Imam asy-syafii Kabupaten Enrekang” Penelitian terdahulu ini berfokus pada metode *talaqqi* untuk meningkatkan mutu materi pelajaran fiqih dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui ujian

²⁰ Ahmad Ihsan, “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustratil Wal Jama'ah Di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang,” 2020, hlm 5–7.

hafalan terhadap 5 indikator yaitu menghafal surah, *ghunnah*, *qalqalah*, *mad* dan *makhrojil huruf*²¹.

Diana Novitasari dalam skripinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadist Tentang Taqwa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Melalui Metode *Talaqqi* Pada Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Lamongan” Penelitian terdahulu ini berfokus pada metode *talaqqi* dalam menghafal hadis dengan metode kualitatif terhadap dua indikator yaitu kelancaran menghafal dan ketepatan arti hadis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an dengan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui ujian hafalan terhadap 5 indikator yaitu menghafal surah, *ghunnah*, *qalqalah*, *mad* dan *makhrojil huruf*²².

Wiradinata dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “ Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur’aniyah Bengkulu Selatan”, penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif yakni jenis penelitian evaluatif berdasarkan hasil pengukuran dari *descision making*, *policy making* dan *quality improvement*, dengan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data

²¹ Ardiwisastra Muallim, “Metode *Talaqqi* Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Materi Fikih Di Pesantren Imam Asy-Syafii Kabupaten Enrekang” 7, no. 2 (2020).

²² Diana Novitasari, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang Takwa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Melalui Metode *Talaqqi* Pada Siswa Kelas Iv-B Mi Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan,” hlm 5–24.

melalui ujian hafalan dengan 5 indikator yaitu menghafal surah, *ghunnah*, *qalqalah*, *mad* dan *makhrojil huruf*²³.

Salma Nadhifa Asy-Syahida dan A Mujahid Rasyid dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Studi Komparasi Metode *Talaqqi* dan Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, penelitian terdahulu ini berfokus pada perbedaan kemampuan membaca al-Qur’an siswa yang menggunakan metode *talaqqi* dan metode *tilawati* melalui pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes dan studi dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus hanya pada metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an dengan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui ujian hafalan terhadap 5 indikator yaitu menghafal surah, *ghunnah*, *qalqalah*, *mad* dan *makhrojil huruf*²⁴.

Nana Nurzulaikha dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Penelitian terdahulu ini berfokus pada efektivitas metode *talaqqi* dengan pengambilan data melakukan *pree test* dan *posttest* terhadap tiga indikator yaitu menghafal surah, *tajwid* dan

²³ Wiradinata, “Efektivitas Metode *Talaqqi* & *Musyâfahah* Dalam Pembelajaran Tahfizh Al- Qur’an” 4, no. 1 (2019): hlm 33–40.

²⁴ A. Mujahid Rasyid Salma Nadhifa Asy-Syahida, “Studi Komparasi Metode *Talaqqidan* Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 4, no. 2 (2020): hlm 15–22.

makhrojil huruf, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan pengambilan data melalui kuisisioner dan ujian hafalan terhadap 5 indikator yaitu menghafal surah, *ghunnah*, *qalqalah*, *mad* dan *makhrojil huruf*²⁵.

Leni Dwi Haryani dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Hafalan Ak-Qur’an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri”. Penelitian terdahulu ini berfokus pada efektivitas metode *talaqqi* dengan pengambilan data menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu observasi melalui kuisisioner yang ditujukan kepada sampel santri dan ujian hafalan terhadap 5 indikator yaitu menghafal surah, *ghunnah*, *qalqalah*, *mad* dan *makhrojil huruf*²⁶.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal, baik surah al-Qur’an, hadis, maupun *fiqih*. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dianalisa yaitu terdapat pada metode penelitian, kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan kuantitatif.

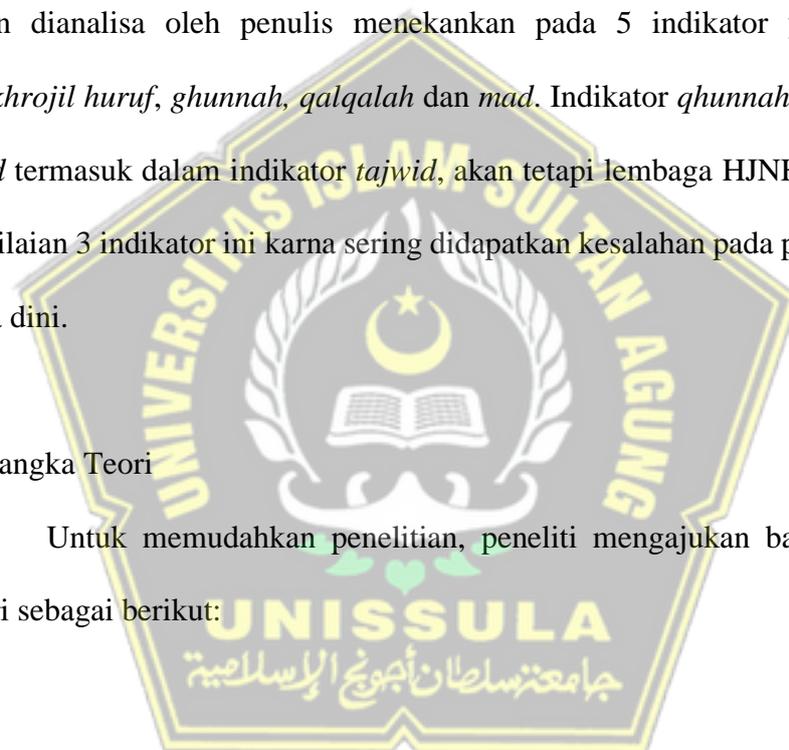
²⁵ Nurzulaikha, “Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Alqur’an Nurul Falah.”, hlm 9-25.

²⁶ Leni Dwi Haryani, “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri” (Unissula, 2019).

Dan terdapat juga beberapa perbedaan yaitu di teknik pengumpulan data dan indikator penilaian. Di teknik pengumpulan data, penulis mendapatkan data dari observasi melalui kuisisioner dan ujian hafalan santri untuk mengetahui keefektivitasnya. Adapun perbedaan di indikator penilaian, kebanyakan dari penelitian sebelumnya hanya menekankan pada penilaian hafalan dan satu penelitian yang menekankan pada 3 indikator, sedangkan pada penelitian yang akan dianalisa oleh penulis menekankan pada 5 indikator yaitu hafalan, *makhrojil huruf*, *ghunnah*, *qalqalah* dan *mad*. Indikator *ghunnah*, *qalqalah* dan *mad* termasuk dalam indikator *tajwid*, akan tetapi lembaga HJNH menekankan penilaian 3 indikator ini karna sering didapatkan kesalahan pada penghafal anak usia dini.

C. Kerangka Teori

Untuk memudahkan penelitian, peneliti mengajukan bagan kerangka teori sebagai berikut:





Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Dari kerangka teori penelitian di atas, menunjukkan alur hubungan penelitian yang dimulai dari masalah fakta di lapangan, yaitu kemampuan menghafal Alquran di usia dini. Dalam hal ini, pasti terdapat beberapa metode yang cocok diterapkan pada anak usia dini, dengan berbagai macam langkah-langkah menghafal al-Qur'an.

Selanjutnya, dari beberapa metode menghafal al-Qur'an yang ada, metode *talaqqi* merupakan metode yang dianggap metode paling sesuai dan

sering digunakan untuk proses menghafal al-Qur'an khususnya bagi anak usia dini, dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqi* ini, peneliti mencoba untuk menganalisa secara subyektif dari pelaksanaan metode *talaqqi* sampai dengan hasil ujian hafalan santri.

Dengan demikian peneliti melakukan ujian hafalan kepada santri dengan berdasarkan beberapa indikator penilaian hafalan, yaitu kelancaran hafalan, hukum *tajwid* (*mad, ghunnah, qalqalah*) dan *makhrojil huruf*, dari hasil olah data tersebut peneliti akan menarik kesimpulan tentang efektivitas metode *talaqqi* berdasarkan hasil penelitian yang ada.

D. Rumusan Hipotesis

Supaya memudahkan penulis dalam penelitian ini, penulis nantinya akan menguji kebenaran secara nyata yang dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

Ho: Metode *talaqqi* efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang

Ha: Metode *talaqqi* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami variable-variabel penelitian, maka peneliti terlebih dahulu perlu menegaskan dan mendefinisikan pengertian variable sebagai berikut:

1. Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* (Variabel Bebas)

Penerapan metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para penghafal al-Qur'an khususnya pada anak usia dini, dalam penerapan metode ini seorang penghafal al-Qur'an membacakan surat yang dihafalkannya dengan cara saling berhadapan langsung di depan ustad/ustadzah. Penerapan metode ini akan lebih efektif apabila seorang penghafal al-Qur'an dapat menghafalkan al-Qur'an dengan baik dari segi *makharij al-huruf* dan kaidah *tajwidnya*¹.

Berdasarkan definisi variable tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa untuk batasan masalah penelitian ini yaitu variable bebasnya adalah metode *talaqqi* yang berfokus pada pelaksanaan metode terhadap santri dan kemampuan guru dalam penguasaan materi serta metode yang diberikan kepada santri².

¹ Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Alqur'an Nurul Falah.", hlm 35.

² Leni Dwi Haryani, "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri" (Unissula, 2019). hlm 43.

2. Kemampuan dalam Menghafal Al-Qur'an (Variabel Terikat)

Kemampuan dalam menghafal al-Qur'an pada anak merupakan suatu keistimewaan dan kebanggaan tersendiri bagi pendidik dan orangtuanya, yang merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam melafadzkan ayat-ayat suci al-Qur'an tanpa melihat mushaf³. Dengan demikian, kemampuan menghafal al-Qur'an santri dijabarkan ke dalam beberapa indikator batasan masalah pada penerapan cara pelafalan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an, yaitu kelancaran hafalan, *tajwid* (*ghunnah*, *mad* dan *qalqalah*) serta *makhrojil huruf*.

Jadi, pada penelitian yang dimaksud, peneliti akan meneliti efektivitas penerapan metode *talaqqi*, dengan cara menghubungkan hasil belajar lembaga HJNH yang diharapkan tidak terjadinya kesalahan pada pelafalan saat menghafal al-Qur'an.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang menjadi pokok perhatian dalam penelitian⁴, variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas yaitu, efektivitas metode *talaqqi*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan sesuai kaidah *tajwid* dan *makhrojil huruf*.

³ Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Alqur'an Nurul Falah.", hlm 44.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 33.

2. Indikator Penelitian

Adapun indikator penelitian dalam variabel bebas yaitu efektivitas metode *talaqqi* meliputi:

- a. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face*
- b. Guru membaca dan menghafal di depan santri guna memberikan hafalan baru dengan kaidah *tajwid* dan *makhrojil huruf*
- c. Guru memperbaiki kesalahan pada pelafalan bacaan yang dihafal santri
- d. Guru mengulang-ulang hafalan dengan lancar dan benar
- e. Guru dan santri harus terlibat aktif dalam menghafal⁵

Sedangkan indikator variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan sesuai kaidah *tajwid* dan *makhrojil huruf* meliputi:

- a. Kelancaran Hafalan
- b. Memanjangkan Bacaan (*Mad*)
- c. Mendengungkan Huruf (*Ghunnah*)
- d. Memantulkan Suara (*Qalqalah*)
- e. Melafalkan Huruf (*Makhrojil Huruf*)⁶

C. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif tentang metode *talaqqi* terhadap peningkatan kemampuan menghafal al-Qur'an santri, dalam

⁵ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16. No. 2, hlm 270-271

⁶ Sofyan Rofi, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-qur'an*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 2, No. 1, hlm 3

penelitian ini peneliti akan memperoleh hasil penelitian dari interpretasi data yang tepat, yaitu secara sistematis, faktual dan akurat dari tempat penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Asrama Tahfidz Junior Nurul Hayat Semarang yang terletak di Ruko A8 Perumahan Kampung Semawis Kedungmundu Kecamatan Tembalang kota Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 07 Maret – 06 Mei 2022. Penyusun memilih lokasi tersebut karena, lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan saya juga termasuk santri Tahfidz Mahasiswa Nurul Hayat Semarang.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Subyek dalam populasi penelitian ini adalah keseluruhan dalam penelitian merupakan santriwan dan santriwati Tahfidz Junior Nurul Hayat Semarang yang terdiri dari 15 kelas dengan jumlah keseluruhan 119 santri.

2. Sampel

Berdasarkan data tersebut maka peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan memberikan peluang yang sama bagi unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel, yaitu *simple random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Adapun pengambilan sample berasal dari 15 kelas dengan jumlah 119 santri HJNH, adapun sample yang penulis ambil masing-masing 15% dari keseluruhan sample, dengan rincian sebagai berikut:

Metode *Talaqqi* (15% x 119 santri = 18 santri)

Jadi, jumlah sample data yang akan dianalisa oleh penulis pada penelitian ini sebanyak 18 santri HJNH.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Angket/Kuisisioner

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab⁷. Penyusun melakukan objek kegiatan penelitian dengan melalui penyebaran angket/kuisisioner terhadap santri. Mulai dari awal kegiatan ustadzah membuka pelajaran, penerapan metode *talaqqi*, cara santri menyimah bacaan yang dilafadzkan ustadzah, cara santri menyetorkan hafalannya, cara ustadzah memperbaiki bacaan santri yang salah, hingga akhir pelajaran ustadzah menutup kegiatan pembelajaran.

Metode ini digunakan dalam pengamatan untuk memperoleh data mengenai efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an lembaga HJNH Semarang.

2. Tes

Penyusun menggunakan tes prestasi. Tes prestasi yaitu tes untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan seseorang setelah mempelajari suatu

⁷ Syaoudih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2010), hlm 45.

pelajaran. Tes prestasi yang akan dilakukan guna mengetahui hasil belajar keefektivitasan metode *talaqqi* yang digunakan oleh lembaga HJNH.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur ketepatan instrumen yang ditinjau dari segi materi yang diteliti⁸. Sebuah tes dikatakan mempunyai validitas apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut dapat mengukur setiap aspek berpikir. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, dengan nilai signifikansi 1 %, serta bisa dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} ⁹.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen merupakan suatu hubungan dengan masalah kepercayaan yaitu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*, karena rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 dan dalam penelitian instrumen ini juga mencari reliabilitas berbentuk angket yang memiliki skala 1-4. Sebagai rujukan umumnya dapat digunakan

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 70.

⁹ Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): hlm 17–23.

nilai 0,6 dijadikan sebagai batas. Jika hasil perhitungan nilai *alpha* lebih dari 0,6 maka soal dalam angket penelitian dikatakan reliabel¹⁰.

Selain uji validitas dan reabilitas di atas, penulis melanjutkan analisis penelitian dengan menggunakan analisis uji hipotesis Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pada satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, penulis harus melakukan pengujian uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil data penelitian apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik itu memiliki residual yang berdistribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang 0.05 artinya data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikan diatas 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua data yang akan diuji dengan data normal baku, maka dapat diartikan data yang akan diuji berdistribusi normal¹¹.

Sedangkan Uji Linearitas untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan deviation from linearity kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

¹⁰ Muhamad Syazali Achi Rinaldi, Novalia, *Statistika Inferensial* (Jalan Taman Kencana No 3 Kota Bogor Indonesia: IPB Press, 2020), hlm 55.

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 112-117.

Dan jika nilai signifikan deviation from linearity lebih dari 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat¹².

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05¹³. Maka jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai signifikan lebih dari 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y¹⁴.



¹² Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ed. Teddy Fiktorius, (Jawa Timur: Klik Media, 2020), hlm 103-111.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 129.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 317-318.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE
TALAQI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI YAYASAN
NURUL HAYAT SEMARANG

A. Hasil Data Penelitian

Hasil data penelitian ini merupakan hasil data yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian, sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya guna memperkuat jawaban dari hipotesis atau jawaban sementara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri HJNH Semarang. Untuk mengambil data dari kedua variabel tersebut, penulis menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner, dan tes ujian hafalan terhadap santri HJNH Semarang. Setelah data terkumpul, kemudian akan dianalisa guna mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, dan akan diuji menggunakan uji prasyarat dan hipotesis.

Berikut merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan:

1. Hasil Data Populasi dan Sampel Penelitian

Penerapan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam penelitian ini, diketahui jumlah populasi keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, terdiri dari 15 kelas yang berjumlah 119 santri. Jadi, Jumlah seluruh santri HJNH dapat dilihat pada table berikut:

No	Kelas	Senin, Rabu, Jumat Selasa, Kamis, Sabtu	Pagi /Sore	Jumlah Santri
1	A1-Semawis	Senin, Rabu, Jumat	Sore	8
2	B1-Semawis	Senin, Rabu, Jumat	Sore	8
3	C1-Semawis	Senin, Rabu, Jumat	Sore	7
4	D1-Semawis	Senin, Rabu, Jumat	Malam	7
5	E1-Semawis	Senin, Rabu, Jumat	Malam	9
6	F2-Semawis	Selasa, Kamis, Sabtu	Sore	8
7	G2-Semawis	Selasa, Kamis, Sabtu	Sore	9
8	H2-Semawis	Selasa, Kamis, Sabtu	Sore	8
9	I2-Semawis	Selasa, Kamis, Sabtu	Malam	9
10	J2-Semawis	Selasa, Kamis, Sabtu	Malam	8
11	K1-Bougenvil	Senin, Rabu, Jumat	Sore	7
12	L1-Bougenvil	Senin, Rabu, Jumat	Sore	8
13	M1-Bougenvil	Senin, Rabu, Jumat	Sore	7
14	N1-Bougenvil	Senin, Rabu, Jumat	Malam	8
15	O1-Bougenvil	Senin, Rabu, Jumat	Malam	8
Jumlah Santri				119

Tabel 4. 1 Data Seluruh Santri HJNH Semarang

Kemudian dari data tersebut penulis mengambil sampel yang mengacu pada pendapat (Suharsimi Arikunto) yakni apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu tehnik yang digunakan jika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstata proposional. Adapun pengambilan sampel dari seluruh santri, penulis mengambil 15% dari santri HJNH, dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Senin, Rabu, Jumat	Pagi	Jumlah
		Selasa, Kamis, Sabtu	Sore	
1	A1-Semawis	Senin, Rabu, Jumat	Sore	3
2	B1-Semawis	Senin, Rabu, Jumat	Sore	3
3	C1-Semawis	Senin, Rabu, Jumat	Sore	2
4	F2-Semawis	Selasa, Kamis, Sabtu	Sore	3
5	G2-Semawis	Selasa, Kamis, Sabtu	Sore	4
6	H2-Semawis	Selasa, Kamis, Sabtu	Sore	3
				18

Tabel 4. 2 Hasil Data Sampel HJNH Semarang

Dengan demikian, subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 santri dari seluruh kelas HJNH Semarang.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang dapat melihat tingkatan kevalidan suatu instrumen. Uji Validitas Instrumen ditujukan kepada responden, jika instrumen yang mempunyai validitas tinggi maka instrumen bisa dikatakan valid. Sebaliknya jika instrumen mempunyai validitas rendah maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan nilai signifikansi 1%, serta bisa dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Uji Validitas dalam penelitian ini yaitu uji validitas angket metode *talaqqi* dan uji validitas ujian hafalan dalam meningkatkan kemampuan

menghafal al-Qur'an, penulis menggunakan program SPSS versi 25, yang ditujukan kepada 18 responden santri HJNH Semarang.

Hasil Uji validitas angket metode *talaqqi* dan ujian hafalan dapat dilihat pada tabel berikut:

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,64	0,59	Valid
2	0,78	0,59	Valid
3	0,84	0,59	Valid
4	0,78	0,59	Valid
5	0,68	0,59	Valid
6	0,89	0,59	Valid
7	0,69	0,59	Valid
8	0,84	0,59	Valid
9	0,63	0,59	Valid
10	0,98	0,59	Valid
11	0,66	0,59	Valid
12	0,98	0,59	Valid
13	0,69	0,59	Valid
14	0,91	0,59	Valid
15	0,69	0,59	Valid
16	0,83	0,59	Valid
17	0,73	0,59	Valid
18	0,65	0,59	Valid
19	0,64	0,59	Valid
20	0,64	0,59	Valid

Tabel 4. 3 Data Validitas Metode *Talaqqi* Santri HJNH Semarang

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kelancaran Hafalan	0,61	0,59	Valid
Mad	0,70	0,59	Valid
Ghunnah	0,70	0,59	Valid
Qalqalah	0,61	0,59	Valid
Makhrojil Huruf	0,67	0,59	Valid

Tabel 4. 4 Validitas Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang

Dari hasil uji coba validitas pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,59) pada taraf signifikan 1% dinyatakan valid, sedangkan r hitung yang lebih kecil dari r tabel dinyatakan tidak valid. Pada hasil uji validitas angket dan ujian hafalan tersebut, menunjukan seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan seluruh uji angket dan uji hafalan tersebut valid.

Adapun jika terdapat item yang tidak valid, maka penulis harus menghapus dari data angket dan ujian hafalan, sehingga angket dapat digunakan untuk memperoleh data valid.

b. Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan instrumen tersebut dinyatakan sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabilitas intrumen tentang metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Karena dalam penelitian ini instrumen yang akan dicari reliabilitasnya berbentuk angket dan ujian yang memiliki skala 1- 4.

Sebagai rujukan umum nilai 0,6 dapat dijadikan sebagai batas. Jika dalam hasil perhitungan nilai *alpha* lebih dari 0,6 maka soal dalam angket dan ujian penelitian dikatakan reliabel.

Dalam uji Reliabilitas angket metode *talaqqi* dan ujian hafalan, penulis menggunakan program uji SPSS versi 25, dari hasil uji coba angket dan ujian hafalan pada 18 responden santri HJNH Semarang, menunjukkan hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Angket dan Ujian Hafalan	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Metode <i>talaqqi</i>	0,959	0.600	Reliabel
Ujian Hafalan al-Quran	0,687	0.600	Reliabel

Tabel 4. 5 Hasil Data Reliabilitas Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang

Dari tabel tersebut diketahui bahwa angket metode *talaqqi* dan ujian hafalan santri telah diuji menggunakan program spss yang menunjukkan instrumen penelitian dikatakan reliabel. Karena berdasarkan perhitungan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel (0,600).

B. Analisis dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Talaqqi*

Penerapan metode *talaqqi* didapatkan dari angket atau kuisioner.

Peneliti membagikan angket secara langsung kepada 18 responden santri

HJNH Semarang. Angket ini berisi tentang pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* yang bisa dilihat di Tabel 4.6 di bawah ini.

VARIABEL	INDIKATOR
Metode <i>Talaqqi</i>	a. Metode <i>talaqqi</i> diterapkan secara langsung <i>face to face</i>
	b. Guru membaca dan menghafal di depan santri guna memberikan hafalan baru dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makhrojil huruf</i>
	c. Guru memperbaiki kesalahan pada pelafalan bacaan yang dihafal santri
	d. Guru mengulang-ulang hafalan dengan lancar dan benar
	e. Guru dan santri harus terlibat aktif dalam menghafal

Tabel 4. 6 Variabel dan Indikator Metode *Talaqqi*

Angket tersebut terdiri dari 5 indikator yang dijabarkan menjadi 20 butir soal dengan jawaban setiap butir soal menggunakan skala pengukuran *semantic defferensial* yang memiliki empat gradasi, yaitu dari sangat positif sampai sangat negatif yang mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Selalu, dengan skor 4
- b. Sering, dengan skor 3
- c. Jarang, dengan skor 2
- d. Tidak pernah, dengan skor 1

1) Hasil jawaban soal angket tentang efektivitas metode *talaqqi* santri HJNH

Semarang sebagai berikut:

Nama Parameter	Jawaban				Prosentase				N
	4	3	2	1	4	3	2	1	
Soal 1	13	5	0	0	72%	28%	0%	0%	18
Soal 2	11	7	0	0	61%	39%	0%	0%	18
Soal 3	11	7	0	0	61%	39%	0%	0%	18
Soal 4	11	7	0	0	61%	39%	0%	0%	18
Soal 5	12	6	0	0	67%	33%	0%	0%	18
Soal 6	10	8	0	0	56%	44%	0%	0%	18
Soal 7	12	3	3	0	67%	17%	17%	0%	18
Soal 8	9	9	0	0	50%	50%	0%	0%	18
Soal 9	10	8	0	0	56%	44%	0%	0%	18
Soal 10	9	9	0	0	50%	50%	0%	0%	18
Soal 11	13	3	2	0	72%	17%	11%	0%	18
Soal 12	9	9	0	0	50%	50%	0%	0%	18
Soal 13	13	5	0	0	72%	28%	0%	0%	18
Soal 14	8	10	0	0	44%	56%	0%	0%	18
Soal 15	13	5	0	0	72%	28%	0%	0%	18
Soal 16	7	11	0	0	39%	61%	0%	0%	18
Soal 17	12	6	0	0	67%	33%	0%	0%	18
Soal 18	8	10	0	0	44%	56%	0%	0%	18
Soal 19	13	5	0	0	72%	28%	0%	0%	18
Soal 20	12	6	0	0	67%	33%	0%	0%	18

Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Soal Angket Metode *Talaqqi* Santri HJNH Semarang

Dari data tersebut dapat kita simpulkan, bahwa dalam item soal nomor 1 menunjukkan santri yang menjawab “selalu” berjumlah 13 anak

dengan persentase 72%, dan santri yang menjawab “sering” berjumlah 5 anak dengan persentase 28% dan berlaku pada persentase selanjutnya.

- 2) Hasil jawaban angket responden tentang efektivitas metode *talaqqi* santri HJNH Semarang sebagai berikut:

Pada tahap ini, peneliti menggunakan hasil jawaban angket responden tersebut untuk mengetahui efektivitas metode *talaqqi* di Yayasan HJNH Semarang.

No	Responden	Hasil Nilai Angket				Tota
		4	3	2	1	
1	Areta Bulan Oktoliawan	76	3	0	0	79
2	Aufi Arantisi Maulidiva Mawardi	8	54	0	0	62
3	Aulia Madinatun Niswa	24	42	0	0	66
4	Azka Yazid Kiramim Barorotim	80	0	0	0	80
5	Bening Alkautsara Jasum	16	45	0	0	63
6	Fadlurrahman Muhammad Ghodaqa	68	9	0	0	77
7	Habiburrahman Muhammad Ghodaqa	20	45	0	0	65
8	Izzatun Anisa	80	0	0	0	80
9	Jasmin Chandra Kinara	20	42	0	0	64
10	Joyce Cean Kinara	80	0	0	0	80
11	Khadijah Nurhafsah Jati	16	45	0	0	63
12	Khairu Rizky Ramadhan	76	3	0	0	79

13	Muhammad Ibra Risqi Trianto	16	42	0	0	62
14	Muhammad Kafiy hasiba Al-Barran	80	0	0	0	80
15	Qonita Labibah Al-Khoir	24	42	0	0	66
16	Sabrina Malika Azzahra	80	0	0	0	80
17	Sheza Shafiyya Humaira	28	39	0	0	67
18	Zafira Carisa Putri	72	6	0	0	78

Tabel 4. 8 Hasil Data Jawaban Angket Responden Metode *Talaqqi* Santri HJNH Semarang

Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas metode *talaqqi* yang dibagi menjadi 3 interval nilai, yaitu nilai tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan batas interval nilai, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 62 dengan nilai interval 3. Jadi untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{80 - 62}{3} = 6$$

Jadi lebar intervalnya adalah 6, sehingga didapatkan data interval efektivitas penerapan metode *talaqqi* sebagai berikut:

74 – 80 dengan klasifikasi tinggi (A)

67 – 73 dengan klasifikasi sedang (B)

60 – 66 dengan klasifikasi rendah (C)

Untuk memperjelas data tersebut, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Range	Interval	X	F	FX	Persentase	Keterangan
	74 - 80	77	9	693	50%	Tinggi
	67 - 73	70	1	70	6%	Sedang
	60 - 66	63	8	504	44%	Rendah
Jumlah		18	1267	100%		

Tabel 4. 9 Hasil Data Interval Metode *Talaqqi* Santri HJNH Semarang

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 18 responden santri memberikan pernyataan yang berbeda dalam efektivitas penerapan metode *talaqqi*. Untuk lebih jelasnya penulis membuat rincian sebagai berikut:

- a) Pernyataan metode *talaqqi* dengan intensitas nilai tinggi ada 9 santri atau 50% dari 18 jumlah responden santri

- b) Pernyataan metode *talaqqi* dengan intensitas sedang ada 1 santri atau 6% dari 18 jumlah responden santri
- c) Pernyataan metode *talaqqi* dengan intensitas rendah ada 8 santri atau 44% dari 18 jumlah responden santri.

Dengan demikian, dalam penerapan efektivitas metode *talaqqi* dapat diketahui secara jelas, bahwa penggunaan metode *talaqqi* di lembaga HJNH Semarang sudah baik, karena dapat dilihat melalui persentase jawaban intensitas tertinggi atau sekala skor yang diperoleh dari angket yang menunjukkan 50 % dari 18 jumlah responden santri. Adapun skala skor rendah dengan presentase 44% ini, terindikasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu koresponden tidak terlalu paham dalam mengisi kuisisioner karena pengambilan sampel secara random di setiap kelas dengan guru yang berbeda.

Pada tahap ini untuk mengetahui kemampuan hafalan al-Qur'an santri, penulis melakukan ujian hafalan surat *At-Thoriq* secara langsung kepada 18 responden santri. Ujian hafalan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal santri HJNH Semarang dalam menggunakan metode *talaqqi*.

VARIABEL	INDIKATOR
Ujian Hafalan	a. Kelancaran Hafalan b. Memanjangkan Bacaan c. Mendengungkan Huruf d. Memantulkan Suara e. Melafalkan Huruf

Tabel 4. 10 Variabel dan Indikator Ujian Hafalan

Dari 5 indikator tersebut merupakan lembar penilaian dalam ujian hafalan santri, setiap penilaian jawaban ujian hafalan, juga menggunakan skala pengukuran *Semantic Defferensial* yang memiliki empat gradasi, yaitu dari sangat positif sampai sangat negatif yang mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Sangat Baik, dengan skor 4
- b. Baik, dengan skor 3
- c. Cukup, dengan skor 2
- d. Kurang, dengan skor 1

1) Hasil Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang

Berikut merupakan hasil ujian hafalan surat At-Thoriq pada 18 santri HJNH secara random.

Nama Parameter	Jawaban				Persentase				N
	4	3	2	1	4	3	2	1	
Kelancaran	15	3	0	0	83%	17%	0%	0%	18
Memanjangkan	14	4	0	0	78%	22%	0%	0%	18
Mendengungkan	13	5	0	0	72%	28%	0%	0%	18
Memantulkan	13	5	0	0	72%	28%	0%	0%	18
Melafalkan Huruf	11	7	0	0	61%	39%	0%	0%	18

Tabel 4. 11 Hasil Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang

Dari data tersebut dapat kita simpulkan, bahwa dalam indikator kelancaran hafalan 18 santri, menunjukkan 83% santri yang mempunyai kelancaran hafalan sangat baik, dan 17% santri yang memiliki kelancaran hafalan baik, serta berlaku pada persentase indikator selanjutnya.

2) Hasil Nilai Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang

Berikut merupakan hasil nilai ujian hafalan 18 santri pada surat *At-Thoriq*.

Responden	Nilai Ujian Hafalan				Total	Jumlah x 4
	4	3	2	1		
Areta Bulan Oktoliawan	20	0	0	0	20	80
Aufi Arantisi Maulidiva	12	6	0	0	18	72
Aulia Madinatun Niswa	8	9	0	0	17	68
Azka Yazid Kiramim B	20	0	0	0	20	80
Bening Alkautsara Jasum	8	9	0	0	17	68
Fadlurrahman Muh G	20	0	0	0	20	80
Habiburrahman Muh G	8	9	0	0	17	68
Izzatun Anisa	20	0	0	0	20	80
Jasmin Chandra Kinara	16	3	0	0	19	76
Joyce Cean Kinara	20	0	0	0	20	80
Khadijah Nurhafsah Jati	8	9	0	0	17	68
Khairu Rizky Ramadhan	20	0	0	0	20	80
Muhammad Ibra Risqi T	4	12	0	0	16	64
Muhammad Kafiy hasiba	20	0	0	0	20	80
Qonita Labibah Al-Khoir	8	9	0	0	17	68
Sabrina Malika Azzahra	20	0	0	0	20	80
Sheza Shafiyya Humaira	12	6	0	0	18	72
Zafira Carisa Putri	20	0	0	0	20	80

Tabel 4. 12 Hasil Nilai Ujian Kemampuan Hafalan Santri HJNH Semarang

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqi* menjadi menjadi 3 nilai interval yaitu nilai tinggi, sedang dan rendah, maka penulis menggunakan rumus interval.

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 64 dengan nilai interval 3.

$$i = \frac{80 - 64}{3} = 5,3$$

Dikarenakan hasilnya desimal dan range yang besar, maka penulis membulatkan angka ke atas menjadi 6. Dengan demikian didapatkan data interval kemampuan menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

74 – 80 dengan klasifikasi tinggi (A)

67 – 73 dengan klasifikasi sedang (B)

60 – 66 dengan klasifikasi rendah (C)

Untuk memperjelas data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Range						
Interval	X	F	FX	Persentase	Keterangan	
74 - 80	77	10	770	56%	Tinggi	
67 – 73	70	7	490	39%	Sedang	
60 - 66	63	1	63	6%	Rendah	
Jumlah		18	1323	100%		

Tabel 4. 13 Hasil Data Interval Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang

Pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 18 responden santri menunjukkan hasil ujian hafalan yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya penulis membuat rincian sebagai berikut:

- a) Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil ujian menghafal santri menggunakan metode *talaqqi* dengan nilai tertinggi antara 74 – 80 berjumlah 10 santri atau 56% dari 18 jumlah responden seluruhnya.
- b) Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil ujian menghafal santri menggunakan metode *talaqqi* dengan nilai tertinggi antara 67 – 73 berjumlah 7 santri atau 39% dari 18 jumlah responden seluruhnya.
- c) Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil ujian menghafal santri menggunakan metode *talaqqi* dengan nilai tertinggi antara 60 – 66 berjumlah 1 santri atau 6% dari 18 jumlah responden seluruhnya.

Dengan demikian kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dapat diketahui secara jelas, karena dapat dilihat melalui persentase jawaban intensitas tertinggi atau skala skor yang diperoleh dari ujian hafalan yang menunjukkan 56% atau 10 anak dari 18 jumlah responden santri. Maka dapat dikatakan juga kemampuan menghafal santri HJNH Semarang yaitu sudah baik.

2. Keefektifan Metode *Talaqqi* dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Pada pembahasan ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji *normalitas* dan uji *linieritas*, sebagai prasyarat sebelum melakukan uji *hipotesis* data lebih lanjut, maka hasil data yang diperoleh harus benar-benar teruji *normalitas* dan *linieritasnya* sebuah data. Uji hipotesis dalam penelitian ini, guna mengetahui lebih jelas efektivitas pengaruh metode *talaqqi* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang, peneliti menggunakan teknik analisis hipotesis Uji *Regresi Linier Sederhana* dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil nilai dari kedua instrument variabel metode *talaqqi* (X) dan ujian hafalan (Y) adalah sebagai berikut:

No	Nama Santri	Metode <i>Talaqqi</i>	Ujian Hafalan
1	Areta Bulan Oktoliawan	79	80
2	Aufi Arantisi Maulidiva Mawardi	62	72
3	Aulia Madinatun Niswa	66	68
4	Azka Yazid Kiramim Barorotim	80	80
5	Bening Alkautsara Jasum	63	68
6	Fadlurrahman Muhammad Ghodaqa	77	80
7	Habiburrahman Muhammad G	65	68
8	Izzatun Anisa	80	80
9	Jasmin Chandra Kinara	64	76
10	Joyce Cean Kinara	80	80
11	Khadijah Nurhafsah Jati	63	68

12	Khairu Rizky Ramadhan	79	80
13	Muhammad Ibra Risqi Trianto	62	64
14	Muhammad Kafiy hasiba Al-Barran	80	80
15	Qonita Labibah Al-Khoir	66	68
16	Sabrina Malika Azzahra	80	80
17	Sheza Shafiyya Humaira	67	72
18	Zafira Carisa Putri	78	80
Jumlah		1291	1344
Mean		71,7	74,7

Tabel 4. 14 Hasil Data Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan Santri HJNH Semarang

a. Uji Prasyarat

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan peneliti sebelum pengujian pengolahan data lebih lanjut. Pengujian data ini dilakukan pada hasil data metode *talaqqi* dan hasil data ujian hafalan santri HJNH Semarang. Uji normalitas digunakan untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka dapat dikatakan hasil data berdistribusi normal, dan jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka dapat dikatakan hasil data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogrov Smirnov* ini bisa dilihat di Tabel 4.15 di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	244.004.645
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.179
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Hasil Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan

Berdasarkan uji normalitas pengolahan data dengan SPSS versi 25 diperoleh nilai *signifikansi* sebesar 0.129. Artinya nilai *signifikansi* lebih besar dari nilai 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai data tersebut berdistribusi normal. Karena model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Linieritas

Setelah melakukan pengujian uji normalitas, uji linieritas juga termasuk uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian data ini dilakukan pada hasil data metode *talaqqi* dan hasil data ujian hafalan santri HJNH Semarang. Uji linieritas digunakan untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilakukan berdistribusi linier atau tidak berhubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini

dilakukan uji normalitas *Uji Linieritas* dengan dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka dapat dikatakan hasil data berdistribusi linier atau berpengaruh, dan jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka dapat dikatakan hasil data tidak berdistribusi linier atau tidak berpengaruh. Hasil uji Linieritas bisa dilihat di Tabel 4.16 di bawah ini.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		576.000	9	64.000	16.000	.000
Ujian Hafalan * Metode Talaqqi	Between Groups	506.785	1	506.785	126.696	.000
	Linearity Deviation from Linearity	69.215	8	8.652	2.163	.148
Within Groups		32.000	8	4.000		
Total		608.000	17			

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan

Berdasarkan uji *linearitas* pada pengolahan data dengan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel anova, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.148, artinya nilai *signifikansi* lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai data tersebut berdistribusi *linear*. Karena model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi *linear* atau berhubungan.

b. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji data prasyarat yang telah dilakukan, diperoleh hasil data berdistribusi normal dan *linear*. Selanjutnya dilakukan

pengujian uji hipotesis terhadap hasil data metode *talaqqi* dan hasil data ujian hafalan santri guna untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang. Peneliti menggunakan teknik analisis Uji *Regresi Linier Sederhana* dengan program aplikasi SPSS versi 25 dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi nilai probabilitas 0,05. Maka jika nilai *sign* < 0.05 maka artinya variabel X atau metode *talaqqi* berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai *sign* > 0.05 maka artinya variabel X atau metode *talaqqi* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an.

Berikut merupakan hasil uji hipotesis dari SPSS yang bisa dilihat di Tabel 4.17 di bawah ini.

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	506.785	1	506.785	80.112	.000 ^b
	Residual	101.215	16	6.326		
	Total	608.000	17			

a. Dependent Variable: Ujian Hafalan

b. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

Tabel 4. 17 Hasil Uji *Regresi Linear Sederhana* Metode Talaqqi dan Ujian Hafalan

Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui pada tabel anova bahwa nilai $F_{(hitung)}$ ialah 80.112 dengan tingkat signifikansi sebesar

$0.000 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh variabel metode *talaqqi* terhadap variabel ujian hafalan atau kemampuan menghafal al-Qur'an.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.823	2.515

a. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

Tabel 4. 18 Hasil *Model Summary* dari Uji Hipotesis Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan

Dan juga diperkuat dengan besarnya nilai pengaruh (R) 0.913, dan diperoleh nilai koefisien determinasi (RSquare) ialah 0.834, dengan demikian, metode *talaqqi* memiliki pengaruh terhadap ujian kemampuan menghafal santri yaitu sebesar 83,4%.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	24.830	5.600		4.434	.000
1	Metode Talaqqi	.695	.078	.913	8.951	.000

a. Dependent Variable: Ujian Hafalan

Tabel 4. 19 Hasil *Model Summary* dari Uji Hipotesis Metode *Talaqqi* dan Ujian Hafalan

Diketahui dari data Coefficients bahwa nilai constant (a) sebesar 24.830, sedangkan nilai Trust (b/koefisien regresi) sebesar 0.695, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24.830 + 0.695X$$

Nilai konstanta 24.830, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel mempunyai partisipasi sebesar 24.830, sedangkan koefisien regresi X sebesar 0.695, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai partisipasi bertambah 0.695. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel metode *talaqqi* terhadap Variabel Y atau ujian kemampuan menghafal al-Qur'an adalah positif.

Kemudian berdasarkan nilai signifikan dari tabel Coefficient diperoleh nilai t hitung (t_{hitung}) sebesar 8.951. Sedangkan nilai t tabel (t_{tabel}) dengan $df = 16$ ialah sebesar 2.120. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti adanya pengaruh positif metode *talaqqi* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang. Artinya semakin baik metode *talaqqi* yang digunakan, maka semakin baik pula kemampuan menghafal al-Qur'annya.

Semakin baik metode *talaqqi* tersebut, merupakan cara atau langkah-langkah guru dalam menerapkan metode *talaqqi* secara langsung *face to face* yaitu berhadapan antara guru dengan santri, guru dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta secara langsung guru

dapat memperbaiki kesalahan ayat-ayat yang dihafal, dengan kaidah *tajwid* dan *makhorijul huruf*.

Sedangkan dalam pembelajaran memudahkan guru dalam mengkondisikan anak, karena dalam kelas pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap 1 kelompok terdiri dari 1 orang guru dan tidak lebih dari 10 santri. Sehingga mempunyai pengontrolan yang baik, konsentrasi santri yang terfokus pada guru saat mendengarkan bacaan guru, menirukan bersama-sama dan hafalan maju secara berurutan, dengan demikian guru dapat mengetahui dan memperhatikan peningkatan kemampuan hafalan santri.

Selain itu, metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an karena setiap santri dituntut setiap hari untuk menghafal dan setoran, dan tidak lupa setiap hari santri wajib *memurojaah* hafalan yang sudah didapatkan, baik secara individu maupun bersama-sama.

Metode menghafal al-Qur'an ini juga membantu santri cepat menghafal, mudah menambah hafalannya, memahami ayat yang telah dihafal, serta ketepatan bacaan sesuai dengan *tajwid*, *makhorijul huruf* dan *tartil*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penting yang tidak bisa terlepas antara metode *talaqqi* dengan menghafal al-Qur'an, sehingga

adanya peningkatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dengan baik dan benar.

Kemudian juga diperkuat dengan didapatkannya pada pengolahan data hasil penelitian, nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *talaqqi* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an santri HJNH Semarang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang efektivitas penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Lembaga HJNH Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *talaqqi* di lembaga HJNH Semarang memperoleh nilai dengan berbagai macam kategori, yaitu persentase penerapan metode *talaqqi* dengan hasil nilai tinggi sebesar 50%, nilai sedang 6% dan nilai rendah 44% dari 18 responden santri. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *talaqqi* di lembaga HJNH Semarang sudah baik, karena pencapaian penerapan metode *talaqqi* dengan nilai tinggi sudah mencapai 50% dari koresponden yang ada. Kemudian pada kemampuan hafalan al-Qur'an santri di lembaga HJNH Semarang dengan menerapkan metode *talaqqi* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian hafalan santri HJNH yang didapatkan kategori persentase nilai tinggi sebesar 56%, nilai sedang 39% dan nilai rendah 6%. Hasil dari variabel X (Penerapan Metode *Talaqqi*) didapatkan nilai *mean* sebesar 71.7, sedangkan hasil dari variabel Y (Ujian Hafalan Santri) didapatkan nilai *mean* sebesar 74.7. Hal ini menunjukkan bahwa variable X berpengaruh terhadap hasil varibale Y yang dibuktikan dengan hasil uji berdistribusi normal dan linier.

2. Keefektifan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di lembaga HJNH Semarang yaitu sangat efektif. Dapat diketahui pada hasil analisis data uji hipotesis, didapatkan nilai t_{hitung} $8.951 > t_{tabel}$ 2.120 dengan taraf signifikan $0.000 < \alpha = 0.05$, yang memberikan kesimpulan H_0 diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di lembaga HJNH Semarang.

B. Saran

1. Kepada ustadz/ustdzah di lembaga HJNH Semarang disarankan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya pada penerapan metode *talaqqi*, sehingga harapannya setiap santri mendapatkan arahan dan bimbingan secara intensif, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
2. Kepada santri HJNH Semarang disarankan lebih memanfaatkan waktu sebaik mungkin, untuk menambah dan menjaga hafalan al-Qur'annya. Sehingga santri mampu meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan baik dari segi *tajwid* dan *makhrojilhuruf*.
3. Kepada lembaga HJNH Semarang disarankan mampu mempertahankan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sehingga melalui metode *talaqqi* santri dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.

4. Kepada lembaga HJNH Semarang disarankan untuk dapat mendokumentasikan data nilai-nilai santri menjadi satu dokumentasi terpusat, hal ini dapat mempermudah sebagai penunjang penilaian atau untuk evaluasi dalam meningkatkan kualitas lembaga menjadi lebih baik lagi.
5. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi harapannya kepada penelitian lain dapat menyelidiki variabel-variabel yang relevan, sehingga nanti akan mewujudkan suatu tulisan yang baik dan bermutu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Firly Bassam Taqiy. *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Quran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Achi Rinaldi, Novalia, Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial*. Jalan Taman Kencana No 3 Kota Bogor Indonesia: IPB Press, 2020.
- Ahyat, Nur. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017).
- Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Birri, Maftuh Bashtul. *Tajwid Jazariyah*. Kediri: Madrasah Murotil Quranil Karim, 2012.
- Cece Abdulwaly. *Mitos-Mitos Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- H. Sa'dulloh, S. Q. *Buku 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani, n.d.
- Hafidz, Ahsin W Al. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Haryani, Leni Dwi. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri." Unisssula, 2019.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ihsan, Ahmad. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustratil Wal Jama'ah Di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, 5–7.
- Muallim, Ardiwisastra. "Metode Talaqqi dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Materi Fikih Di Pesantren Imam Asy-Syafii Kabupaten Enrekang" 7, no. 2 (2020).
- Muhith, Faizin Nur. "Semua Bisa Hafal Al-Qur'an." Surakarta: Al-Qudwah, 2013.
- Muhtaromah, Shofiatul. "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an," 2013.
- Munzir, Hitami. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2012.
- Mutiah, Diana. "Psikologi Bermain Anak Usia Dini," 2010.

- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an. Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Nurzulaikha, Nana. "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Alqur'an Nurul Falah," 2019.
- Prasetyawan, Rony. "Metode Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya Skripsi," 2016.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Prof. Dr Suharsimi Arikunto. *Prosedur Pendekatan Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 1 (2017).
- Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014.
- Salma Nadhifa Asy-Syahida, A. Mujahid Rasyid. "StudiKomparasi Metode Talaqqidan Metode Tilawatidalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 15–22.
- Sayuti, H. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Edited by lay out: Team Redaksi Penerbit 1. Sangkala, 2015.
- Sirojudin Maftuh Basthul Birri. *Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an Di MMQ*. Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Syaoudih Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2010.
- Ulin Nuha Mahfudhon. *Jalan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex media komputer,